BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu rancangan atau pedoman bagi seseorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan, mendeskripsikan tentang hubungan antar variabel serta besaran populasi dan sampel, teknik *sampling* yang dipilih, strategi pengumpulan data, instrumen analisis yang digunakan dan sebagainya. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah tahapan – tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam mengamati korelasi variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2015: 30). Untuk menerapkan teknik kuantitatif pada praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan situasi dan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan peneliti dalam mendesain penelitian:

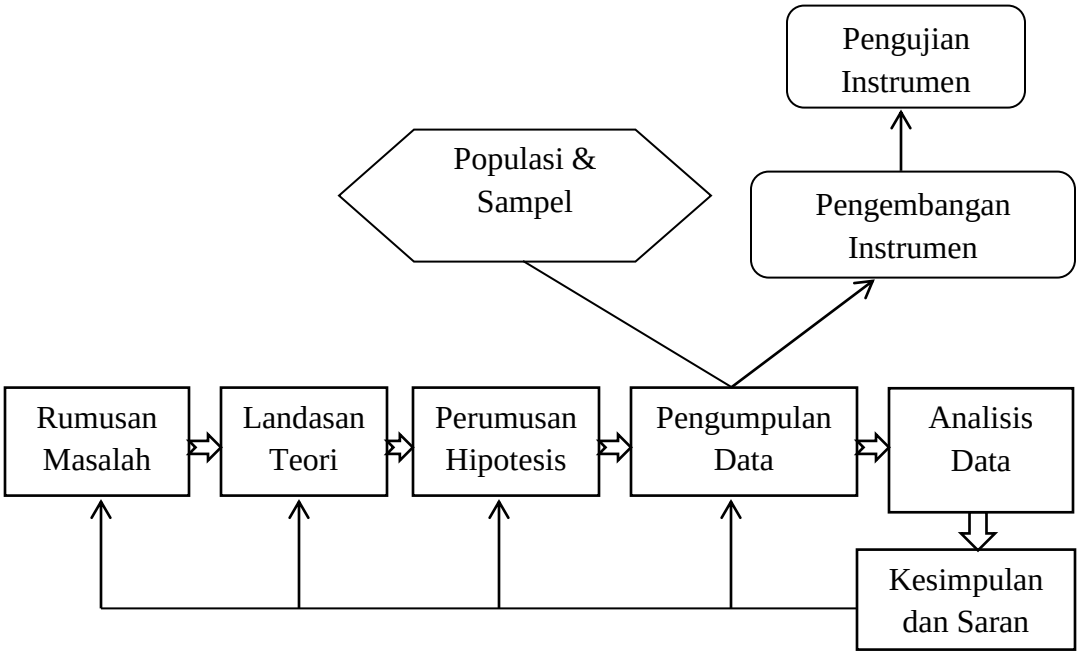

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber Data: (Sugiyono, 2015: 30)

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditentukan oleh peneliti untuk dipertimbangkan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan parameter serta rasio dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statisti bisa dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yaitu terdiri dari satu variabel dependen (terikat) yaitu *Return On Assets* (ROA) (Y) serta 3 variabel

independen (bebas) yaitu struktur modal (X_1), perputaran modal kerja (X_2) dan perputaran piutang (X_3) .

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

1. Struktur Modal (X_1)

   Struktur modal yaitu cerminan dari skala keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari *long-term liabilities* dan *shareholders' equity* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 179).

2. Perputaran Modal Kerja (X_2)

   Perputaran modal kerja yaiturasio yang digunakan untuk menghitung keefektifan modal kerja perusahaan selama periodetertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2015: 182).

3. Perputaran Piutang (X_3)

Menurut (Hery, 2017: 306) perputaran piutang yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha dalam satu periode.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Return On Assets (Y)	ROA rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2017: 65).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Struktur Modal (X_1)	Struktur modal yaitu cerminan dari skala keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari *long-term liabilities* dan *shareholders' equity* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017 : 179).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X_2)	Perputaran modal kerja rasio yang digunakan untuk menghitung keefktifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015: 182).	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X_3)	Perputaran piutang yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha dalam satu periode (Hery, 2017: 306).	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu suatu wilayah yang bersifat general yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2014: 215).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 10 perusahaan dalam kurun waktu dimulai dari tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Saham Biasa)
	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Saham Preferen)
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: (www.idx.com, 2016)

3.3.2 Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dipakai. Teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Teknik *nonprobability sampling* yang dipakai penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu, (Chandarin, 2017).

Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan audit selama periode penelitian.
3. Perusahaan Farmasi dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan Farmasi harus menghasilkan data laporan keuangan lengkap secara *continue* selama periode 2013-2017 dan melaporkannya ke Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dipublikasikan.

Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel

No	**Kode**	**Kriteria**				**Sampel**
		1	**2**	**3**	**4**	
1	DVLA	✓	✓	✓	✓	1
2	INAF	✓	✓	✓	✓	2
3	KAEF	✓	✓	✓	✓	3
4	KLBF	✓	✓	✓	✓	4
5	MERK	✓	✓	✓	✓	5
6	PYFA	✓	✓	✓	✓	6
7	SCPI	✓	X	✓	✓	-
8	SIDO	✓	✓	✓	✓	7
9	SQBB	X	X	X	X	-
	SQBI	X	X	X	X	-
10	TSPC	✓	✓	✓	✓	8

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: (www.idx.com, 2016)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 224) teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan jenis data yang berbentuk angka, dilihat secara fisik, ditulis, dikelompokkan dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data historis laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia, jadi peneliti tinggal memakai data menurut

kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut dilihat dari www.idx.co.id dan ticmi.co.id.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012: 240) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu atau data historis.Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk meyatukan semua data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literarur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdapat dalam *IDX Statistic* tahun 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015: 147) analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif memakai angka-angka, perhitungan statistik untuk menafsirkan hipotesis, dan beberapa alat

analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan meyatukan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 21 sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berguna untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat perkiraan regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015: 147) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terakumulasi sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum .

Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap data-data variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maximum dan standar deviasi. Mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam variabel penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel penelitian dalam suatu penelitian. Maximum merupakan nilai paling tertinggi

dari setiap variable penelitian dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan telaah regresi jadimesti dilaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu bagi menghilangkan bias pada data-data yang dipakaikan di satu riset. Uji asumsi klasik ada4 uji yang pasti dilaksanakan. Kempat uji tersebut antara lain sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013: 160) uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua teknik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa diaplikasikan dengan beberapa cara, antara lain yaitu dengan cara *One Sample Kolmogorov-Smrirnov Z* dan cara *Normal Probability Plots* (Priyatno, 2016: 119).

Syarat standar penarikan kesimpulan di uji *Kolmogorov-Smrirnov* yaitu sebagai berikut:

a. Bila tingkat signifikan $>$ 0,05, jadi data berdistribusi normal.
b. Bila tingkat signifikan $<$ 0,05, jadi data tidak berdistribusi normal.

Model regresi yang bagus adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut (Priyatno, 2016: 128) *Normal Probability Plot* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi regresi normal atau mendekati normal.

Standar penarikan kesimpulan bagi menemukan kenormalan yaitubila data menebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, sehingga residual terdistribusi normal, sebaliknya bila data menebar jauh dari garis diagonal ataupun tak mengikuti haluan diagonal, jadi residual tak mendistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013: 105) uji multikolinearitas yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel bebas. Gejala mulitikolinearitas bisa diamati melalui suatu uji yang bisa mendeteksi dan mengecek apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat R^2 yang didapatkan dari satu estimasi model regresi empiris amat besar, bahkan secara individu variabel-variabel bebas banyak yang tak signifikansi merajai variabel terikat.
2. Menganalis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Bila antar variabel bebas ada hubungan yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya hubungan yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolineritas bisa disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
3. Multikolinearitas bisa juga diamati dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini membuktikan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menandakan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013: 139) uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain. Bila *variance* pada residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain konsisten, maka dinamakan Homoskedastisitas serta bila berbeda dinamakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus adalah yang Homoskedastisitas ataupun tak terdapat Heteroskedastisitas. Kebanyakan informasi *cros section* memiliki gejala heteroskedastisitas sebab informasi ini menghimpun informasi yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Upaya untuk melihat adanya heteroskedastisitas yaitu dengan memakaikan program SPSS versi 21, dengan memakaikan grafik *scatter plo*t antara tingkat prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Menurut (Ghozali, 2013: 139) syarat standar simpulan uji tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bila terdapat bintik-bintik yang membentuk format tertentu yang teratur contohnya beriak, meluas selanjutnya mengecil, maka diperoleh indikasi heteroskedastisitas.
2. Bila tak ada bentuk tertentu yang jelas, serta bintik-bintik menebar dibawah serta diatas digit nol di sumbu Y maka tak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan (Ghozali, 2013: 110) uji autokorelasi adalah analisis statistic demi mengetahui apakah di model regresi linerar terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu ditahun t dengan t-1 sebelumnya. Bila terdapat hubungan, maka dijenamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi timbul akibat pengamatan yang berrentetan sejauh periode mengenai satu sama lain. *Problem* ini muncul akibat residual tak lepas pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Di riset ini menerapkan uji *Durbin-Watson* (DW *test*).

Uji *Durbin-Watson* cuman dimanfaatkan bagi autokorelasi peringkat satu (*first order autocorrelation*) serta mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) di model regresi serta tak ada variabel tambahan diantara variabel bebas. Penarikan kesimpulan ada taknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4- dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	*No decision*	$4- du \leq d \leq 4– dl$
Tidak ada autokorelasi ositif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4– du$

3.5.3 Uji Hipotesis

Dugaan sementara bisa dietes menggunakan lewat probabilitas serta *confidence interval*. Pengujian dugaan bermaksud bagi mengetes apakah diperoleh dampak antara variabel independen serta variabel dependen.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Riset ini memakaikan metode telaah regresi linier berganda. Berdasarkan (Ghozali, 2013: 96) telaah regresi yaitu telaah yang menghitung pengaruh jarak 2 variabel ataupun lebih dan jua menunjukkan arah faktor variabel terikat terhadap variabel bebas.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel bebas (Struktur modal, Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang) terhadap variabel terikat (Profitabilitas). Adapun persamaan untuk mengetes dugaan secara seluruh diriset ini yaitu:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots b_nx_n + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

b = Konstanta

x_1 = Struktur Modal

x_2 = Perputaran Modal Kerja

x_3 = Perputaran Piutang

b_1 b_2 b_3 = Koefisien Regresi Berganda Variabel x_1 x_2 x_3

xn = Variabel Independen ke-n

e = *Error*

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013: 98) uji t merupakan uji yang digunakan untuk memastikanseberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara individual terhadap variabel bebas. Uji signifikan koefisien regresi menggunakan uji t, bagi mengetes signifikan pada per variabel bebas secara parsialnya terhadap variabel terikat di satu riset. Satu variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh kepada variabel terikat jika variabel tersebut lolos uji signifikan. Bila signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima sebaliknya bila signifikan t > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Syarat standar penarikan kesimpulan:

1. Bila t hitung < t tabel, jadi Ho diterima.
2. Bila t hitung > t tabel, jadi Ho ditolak.

3.5.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013: 98) uji F yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*. Jika tingkat F lebih tinggi dari pada 4 maka Ho bisa ditolak di derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang mengemukakan bahwsannya seluruh variabel bebas secara simultan serta signifikansi merajai variabel terikat.

2. Membandingkan tingkat F hasil pencarian dengan tingkat F berdasarkan tabel. Jikatingkat F hitung lebih tinggi daripada tingkat F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

   Syarat standar penarikan kesimpulan:

1) Bila F hitung < F tabel, jadi Ho diterima.
2) Bila F hitung > F tabel, jadi Ho ditolak.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Telaah R^2 (R *Square*) atau koefisien determinasi yaitu telaah yang difungsikan bagi melihat seberapa besar tingkat kontribusi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno, 2016: 63).

Menurut (Ghozali, 2013: 97) koefisien determinasi merupakan analisis yang menghitung seberapa jauh kesanggupan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Tingkat koefisien determinasi yakni antara nol seta satu. Tingkat R^2 yang kecil bermakna kesanggupan variabel-variabel bebas dalam mendeskripsikan variasi variabel terikat sangat tertentu. Tingkat yang mendekati satu bermakna variabel-variabel bebas menyampaikan semua informasi yang diperlukan bagi memperkirakan variasi variabel terikat.

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Diriset ini, peneliti mengambil lokasi riset di perseroaan Farmasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl Raja H. Fisabilillah, Batam Center. Batam

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berlandaskan riset yang dilaksanakan oleh peneliti, maka agenda riset ini akan dilaksanakan selama 6 *monts* ataupun14 *weeks* dengan rincian 2 *weeks* peneliti melaksanakan identifikasi kasus, 3 *weeks* peneliti melaksanakan pengutaraan judul serta kajian pustaka, 3 *weeks* peneliti melaksanakan pengumpulan data, *3weeks* peneliti melaksanakan pengolahan data, 4 *weeks* peneliti melaksankan analisis serta pembahasan, 1 *week* peneliti melaksanakan kesimpulan serta saran. Berikut ini yaitu agenda riset yang telah disatukan bagi melakukan riset ini:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan				Feb
		2018	2018				2018		2018			2019				2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah															
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka															
3	Pengumpulan Data															
4	Pengolahan Data															
5	Analisis dan Pembahasan															
6	Simpulan dan Saran															